

**EKSPLORASI RELEVANSI PENCERAPAN UTILITAS LITERASI MEMBACA DAN  
KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA DENGAN KOMPETENSI RESEPSI  
CERITA PENDEK REALISTIS SISWA SMP**

**Diah Ayu Puji Lestari<sup>1</sup>, St. Nurbaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
<sup>1</sup>diahapl2817@gmail.com, <sup>2</sup>siti\_nurbaya@uny.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra siswa, (2) kebiasaan membaca karya sastra siswa, (3) kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa, (4) relevansi pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dengan kompetensi resepsi cerpen realistik ( $Y$ ), (5) relevansi kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) dengan kompetensi resepsi cerpen realistik ( $Y$ ), dan (6) relevansi pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) dengan kompetensi resepsi cerpen realistik ( $Y$ ). Penelitian korelasional ini menggunakan metode kuantitatif. Responden adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra (62,5 %), kebiasaan membaca karya sastra (48,21%), dan kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa (75%) tergolong cukup. Kemudian, terdapat relevansi positif yang signifikan dan kuat antara variabel  $X_1$  dengan  $Y$ , variabel  $X_2$  dengan  $Y$ , serta terdapat relevansi positif yang signifikan dan kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  yang secara simultan dengan variabel  $Y$ .

**Kata kunci:** manfaat membaca, kebiasaan membaca sastra, resepsi cerpen

**ABSTRACT**

*This research aims to find out: (1) the tendency of students' literacy utility absorption of reading literary works, (2) students' literary reading habits, (3) students' realistic short story reception competence, (4) the relevance of literacy utility absorption of reading literary works ( $X_1$ ) with realistic short story reception competence ( $Y$ ), (5) the relevance of literary reading habits ( $X_2$ ) with realistic short story reception competence ( $Y$ ), and (6) the relevance of literacy utility absorption of reading literary works ( $X_1$ ) and literary reading habits ( $X_2$ ) with realistic short story reception competence ( $Y$ ). This correlational research used quantitative methods. Respondents were students in grade VIII of SMP Negeri 3 Sewon in the 2023/2024 academic year. The data collection technique used a questionnaire. The results showed that the tendency of literacy utility absorption of reading literary works (62.5%), the habit of reading literary works (48.21%), and the competence of students' realistic short story reception (75%) were classified as sufficient. Then, there is a significant and strong positive relevance between variable  $X_1$  and  $Y$ , variable  $X_2$  and  $Y$ , and there is a significant and strong positive relevance between variables  $X_1$  and  $X_2$  simultaneously with variable  $Y$ .*

**Keywords:** reading benefits, literary reading habits, short story reception

## PENDAHULUAN

Saat ini pembelajaran sastra masih sering diabaikan atau kurang diminati karena dianggap tidak penting untuk mendukung karier seseorang (Ariyana et al., 2022, p. 23). Meskipun demikian, pembelajaran sastra sejatinya memuat pendidikan karakter yang bermanfaat untuk kehidupan seseorang termasuk karier. Melalui karya sastra dalam pembelajaran sastra, siswa diperkenalkan dengan perasaan, pemikiran, dan pengembangan spiritual yang kemudian membentuk kebiasaan dan perilaku baik mereka (Widananta, 2023, P. 74). Melalui karya sastra siswa juga dapat mengetahui nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan. Nilai-nilai moral tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam proses interaksi dengan orang lain, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak seharusnya diabaikan.

Salah satu karya sastra sarat nilai-nilai moral yang diperkenalkan dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D kelas VIII adalah cerita pendek (cerpen). Siswa yang mendapatkan materi pembelajaran cerpen perlu mempelajari resepsi sastra. Resepsi sastra merupakan ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan- tanggapan pembaca terhadap karya sastra (Pradopo, 2013, p. 218). Sebagai suatu pemaknaan, penilaian, atau tanggapan terhadap karya sastra, resepsi sastra menjadi suatu kompetensi yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Kompetensi tersebut perlu dikuasai karena dapat melatih keterampilan berbahasa reseptif dan produktif siswa sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan atau kompetensi resepsi cerita pendek pada siswa tidak terlepas dari pencerapan siswa terhadap utilitas membaca karya sastra dan kebiasaan siswa dalam membaca karya sastra. Pencerapan siswa yang dimaknai sebagai kepedulian, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap utilitas atau manfaat membaca karya sastra dapat menjadi pendorong siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Manfaat membaca karya sastra yang diketahui oleh siswa dapat menjadi alasan siswa untuk tertarik dan mulai membaca karya sastra. Sayangnya, tidak semua orang khususnya siswa memiliki perhatian atau

kepedulian terhadap manfaat dari membaca karya sastra yang ditunjukkan dari rendahnya tingkat pembaca sastra di Indonesia yaitu 6,2% (Fazli, 2018). Untuk itu, pencerapan terhadap utilitas atau manfaat membaca karya sastra perlu diperhatikan sebagai pondasi awal yang mendorong minat dalam melakukan aktivitas membaca karya sastra.

Pencerapan terhadap manfaat membaca karya sastra turut mendorong terbentuknya kebiasaan membaca karya sastra. Kebiasaan membaca karya sastra tidak terlepas dari kemampuan menginterpretasi dan meresepsi karya sastra. Seseorang yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah untuk memahami, memaknai, menanggapi, dan menilai bacaan, begitupun dalam membaca karya sastra. Meskipun demikian, setiap orang akan berbeda dalam menanggapi karya sastra (Pradopo, 2013, p. 207). Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, perlu diketahui korelasi antara perhatian terhadap manfaat membaca dan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan meresepsi karya sastra pada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengeksplorasi relevansi antara pencerapan siswa terkait utilitas atau manfaat membaca karya sastra dan kebiasaan siswa dalam membaca karya sastra dengan kompetensi atau kemampuan siswa dalam meresepsi karya sastra yang berupa cerita pendek realistik.

## METODE

Penelitian korelasi ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian yaitu 125 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*. Sampel berjumlah 56 siswa ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup terdiri atas 10 (angket  $X_1$ ) dan 19 (angket  $X_2$  dan Y) item pernyataan, sementara angket terbuka terdiri atas item pertanyaan dengan jumlah yang sama. Sebelum mengisi angket, siswa terlebih dahulu diminta untuk membaca cerpen berjudul "Jakarta" karya Totilawati Tjitrawasita. Uji instrumen dilakukan di dua sekolah yang berbeda yaitu di salah satu sekolah negeri dan swasta di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel.

Angket terbuka dianalisis dengan

mengklasifikasikan dan menyimpulkan jawaban siswa. Sementara itu, data angket tertutup dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinieritas, serta uji hipotesis yang meliputi uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda dengan bantuan SPSS 26. Selain itu, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan tabel kategorisasi. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi kecenderungan berikut untuk mengetahui kecenderungan tiap variabel.

Kecenderungan	Kategori
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Baik
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Cukup
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	Kurang

Sumber: Azwar (2011, p. 109)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat Uji *Monte Carlo* (Ghozali, 2013, p. 170). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi data  $X_1$  sebesar 0,268, nilai signifikansi data  $X_2$  sebesar 0,750, dan pada data Y sebesar 0,357. Karena nilai signifikansi ketiga data ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y)  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data  $X_1$  (pencerapan utilitas literasi membaca Karya Sastra),  $X_2$  (kebiasaan membaca karya sastra), dan Y (kompetensi resepsi cerita pendek realistik) dalam penelitian ini berdistribusi normal.
2. Hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada tabel uji linearitas variabel  $X_1$  dengan Y sebesar 0,571, dan pada tabel uji linearitas variabel  $X_2$  dengan Y sebesar 0,891. Karena kedua hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig  $> 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa variabel  $X_1$  dan variabel Y memiliki hubungan yang linear, begitupun variabel  $X_2$  dengan Y.
3. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada tabel  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

## Hasil dan Pembahasan Data Penelitian

### 1. Pencerapan Utilitas Literasi Membaca Karya Sastra

Tabel distribusi frekuensi data variabel  $X_1$  dapat dibuat setelah diketahui jumlah kelas interval (K), jangkauan/rentang data, dan panjang kelas (I). Jumlah kelas interval (K) ditentukan menggunakan rumus  $1 + 3,3 \log n$ , di mana „n“ merupakan jumlah sampel (responden). Diketahui bahwa „n“ berjumlah 56 siswa, maka  $K = 1 + 3,3 \log 56 = 6,76$  (dibulatkan menjadi 7 kelas interval). Kemudian, jangkauan atau rentang data dapat dilihat melalui perhitungan SPSS atau dihitung manual menggunakan rumus skor maksimal-skor minimal. Rentang data pada variabel  $X_1$  ini yaitu  $40 - 16 = 24$ . Panjang kelas dapat dihitung setelah jangkauan dan kelas interval diketahui. Panjang kelas (I) dihitung menggunakan rumus  $I = \text{Jangkauan} / K$ .

$$I = 24 / 6,76 \\ = 3,55 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

Tabel Distribusi Skor Variabel  $X_1$

No.	Interval	F	f (%)
1.	16 – 19	1	1,8%
2.	20 – 23	1	1,8%
3.	24 – 27	11	19,6%
4.	28 – 31	24	42,9%
5.	32 – 35	12	21,4%
6.	36 – 39	6	10,7%
7.	40 – 43	1	1,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Kecenderungan variabel dapat diketahui setelah *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) ditentukan dan dikonsultasikan dengan tabel kecenderungan.

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (40 + 16) \\ = 28$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (40 - 16) \\ = 4$$

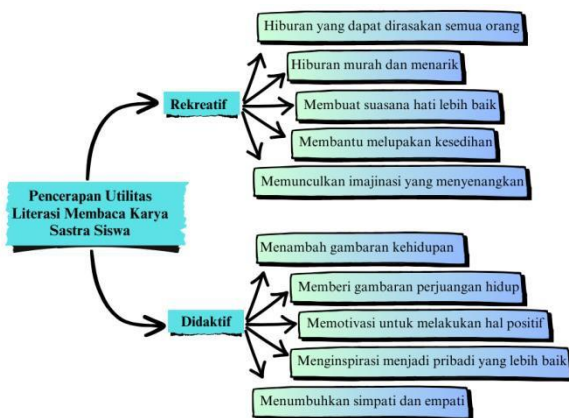
Berikut tabel distribusi kecenderungan variabel  $X_1$  setelah dikonsultasikan dengan tabel kategori kecenderungan yang dikemukakan Azwar.

Tabel distribusi kecenderungan variabel  $X_1$

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 32$	19	33,92%	Baik
$24 \leq X < 32$	35	62,5%	Cukup
$X < 24$	2	3,57%	Kurang
Total	56	100%	

Data pada tabel distribusi frekuensi yang dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa dengan presentase sebesar 3,57% yang berkategori kecenderungan „kurang,“ terdapat 35 siswa dengan persentase sebesar 62,5% berkategori „cukup,“ dan terdapat 19 siswa dengan persentase sebesar 33,92% berkategori „baik.“ Berdasarkan analisis angket  $X_1$  tersebut, dapat diketahui bahwa kecenderungan pencerapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon terkait utilitas atau manfaat dari literasi membaca karya sastra tergolong cukup. Hal tersebut didukung oleh jawaban responden pada angket terbuka yang dirangkum pada peta konsep berikut.

Peta Konsep Jawaban Angket  $X_1$



Utilitas literasi membaca karya sastra siswa yang dilihat dari aspek rekreatif menunjukkan adanya suatu hiburan dalam proses literasi membaca karya sastra. Hal tersebut selaras dengan teori sastra tradisional di mana pembaca sebagai penerima isi dari karya sastra dapat menganggap sastra sebagai alat hiburan (Zhang, 2022, p.7). Responden setuju bahwa aktivitas membaca karya sastra merupakan bentuk hiburan yang dapat dirasakan oleh semua orang karena murah, menarik, membuat suasana hati lebih baik, membantu melupakan kesedihan, dan memunculkan imajinasi yang menyenangkan. Akan tetapi, ada juga

responden yang tidak sepatutnya dengan hal tersebut. Menurut responden tidak semua orang tertarik dan suka membaca karya sastra sehingga tidak semua orang merasakan bahwa aktivitas membaca karya sastra merupakan sebuah bentuk hiburan. Perbedaan pendapat tersebut mungkin saja terjadi karena faktor yang memengaruhi aktivitas membaca karya sastra antara satu responden dengan responden lainnya tidaklah sama. Bahkan sebuah penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah menengah di distrik Lahore, Pakistan menunjukkan hal demikian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa demografi siswa mempengaruhi persepsi, preferensi, dan tujuan mereka dalam pembelajaran (Samuel et al., 2023, p. 583).

Secara didaktif, aktivitas membaca karya sastra menurut responden mampu menambah gambaran kehidupan. Responden setuju bahwa aktivitas membaca karya sastra mampu menumbuhkan rasa simpati dan empati. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian beberapa penulis yang menganggap bahwa membaca fiksi atau sastra merupakan cara efektif untuk menumbuhkan empati dan perilaku prososial (Takahashi et al., 2023, p. 2). Responden juga merasa bahwa setelah membaca karya sastra mereka mendapatkan motivasi untuk melakukan hal positif dan mendapatkan inspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pernyataan tersebut didukung sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa sastra sejatinya turut memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang berperilaku atau beretika karena imajinasi yang diperoleh dari sastra mampu mendorong tindakan seseorang (Zheng, 2024, p. 9). Selain itu, responden menyadari bahwa rasa simpati dan empati mereka menjadi tumbuh setelah membaca karya sastra. Hal tersebut wajar terjadi karena ketika membaca, responden akan memposisikan diri ke dalam situasi pada karya sastra sehingga emosi pun akan terpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis angket tertutup yang didukung angket terbuka dan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon tergolong cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dan perhitungan statistik sebesar 62.5% yang menunjukkan tingkat kecenderungan berkategori cukup. Selain itu, hasil analisis jawaban angket terbuka juga menunjukkan

bahwa responden yang menjadi sampel dapat merasakan dan memahami manfaat dari literasi membaca karya sastra baik manfaat rekreatif ataupun manfaat didaktif, meskipun tidak semuanya merasakan hal yang sama. Responden memahami dan merasakan aktivitas membaca karya sastra sebagai suatu bentuk hiburan yang menyenangkan (rekreatif) karena dapat diakses dengan mudah, murah, menarik, dan membuat suasana hati menjadi lebih baik, sekaligus mendidik (didaktif) karena memberi gambaran tentang kehidupan, memberikan inspirasi, motivasi, serta menumbuhkan rasa simpati dan empati.

## 2. Kebiasaan Membaca Karya Sastra

Berikut tabel distribusi skor kebiasaan membaca yang diperoleh melalui cara atau perhitungan sama seperti pada variabel  $X_1$ .

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel  $X_2$

No.	Interval	F	f (%)
1.	32 – 38	4	7,1%
2.	39 – 45	18	32,1%
3.	46 – 52	17	30,4%
4.	53 – 59	8	14,3%
5.	60 – 66	8	14,3%
6.	67 – 73	0	0%
7.	74 – 80	1	1,8%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berikut perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal variabel  $X_2$ .

$$Mi = \frac{1}{2} (76+32) = 54$$

$$SDi = \frac{1}{6} (76-32) = 7,333$$

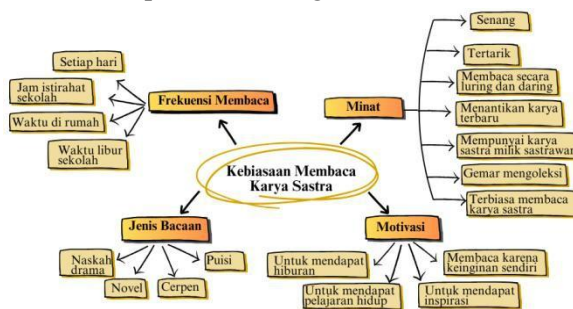
Seperti pada pembahasan variabel  $X_1$ , tahap selanjutnya adalah konsultasi terhadap tabel kecenderungan. Berikut hasil konsultasinya.

Tabel distribusi kategorisasi kecenderungan variabel  $X_2$ .

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 61,333$	6	10,71 %	Baik
$46,667 \leq X < 61,333$	27	48,21 %	Cukup
$X < 46,667$	23	41,07 %	Kurang
Total	56	100%	

Data pada tabel distribusi frekuensi yang dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi kecenderungan kebiasaan membaca karya sastra menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa dengan presentase 41,07% yang berkategori kecenderungan „kurang,“ terdapat 27 siswa dengan persentase sebesar 48,21% berkategori „cukup,“ dan 6 siswa dengan persentase sebesar 10,71% berkategori „baik.“ Berdasarkan analisis data kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) dapat diketahui bahwa kecenderungan kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon tergolong cukup. Hal tersebut juga dikuatkan dengan jawaban responden pada angket terbuka yang dirangkum pada peta konsep berikut.

Peta Konsep Jawaban Angket  $X_2$



Jawaban responden atas pertanyaan terkait variabel  $X_2$  tersebut menunjukkan aspek kebiasaan membaca karya sastra siswa yang meliputi minat, motivasi, frekuensi, dan jenis bacaan. Aspek kebiasaan membaca pada setiap responden tentu berbeda antar satu dengan lainnya. Perbedaan yang paling terlihat disebabkan karena gender. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jabbar & Warraich (2023) menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam membaca diantara anak-anak sangat luas, terutama dalam hal frekuensi membaca, pilihan membaca, motivasi, media membaca, pengaruh membaca, nilai membaca, waktu membaca, dan penggunaan perpustakaan.

Minat responden dalam membaca karya sastra terlihat dari perasaan senang, ketertarikan, dan kuantitas karya sastra pengarang yang dimiliki dan dibaca dalam satu minggu. Responden membaca karya sastra Indonesia baik secara luring ataupun daring, tetapi tidak semua responden selalu menantikan karya sastra Indonesia terbaru dan tidak semua responden memiliki atau mengoleksi karya sastra yang ditulis oleh pengarang/sastrawan Indonesia. Meskipun

demikian, terdapat responden yang terbiasa membaca karya sastra setiap minggunya. Perbedaan aspek-aspek tersebut menunjukkan perbedaan kebiasaan responden yang dapat dikatakan wajar apalagi responden tidak bergender sama. Anak perempuan lebih unggul dalam membaca dibandingkan dengan anak laki-laki karena mereka lebih termotivasi, lebih memilih perangkat elektronik untuk membaca, menggunakan beragam literatur, dan lebih sering meminjam buku perpustakaan (Jabbar & Warraich, 2023).

Responden memiliki motivasi yang berbeda dalam membaca karya sastra. Motivasi tersebut meliputi motivasi membaca karya sastra karena keinginan sendiri, untuk mendapatkan inspirasi, untuk mendapatkan pelajaran hidup, dan untuk mendapatkan hiburan. Selain motivasi, jawaban terkait frekuensi membaca menunjukkan bahwa, meskipun tidak semua responden selalu meluangkan waktu untuk membaca karya sastra, masih ada responden yang melakukan hal tersebut setiap minggunya. Responden yang tidak selalu meluangkan waktu pun bukan berarti tidak membaca karya sastra sama sekali. Mereka tetap membaca karya sastra tetapi dengan frekuensi yang tidak konsisten setiap minggunya. Hal tersebut ternyata tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian evaluasi kebiasaan membaca di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama di negara bagian Ekiti, Nigeria. Hasil penelitian dari 10 sekolah menengah yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mau membaca ketika ada tugas atau ujian karena mereka lebih suka bermain daripada membaca selama waktu luang mereka (Babalola, 2020, p. 79). Berarti memang, tidak semua siswa terbiasa untuk selalu meluangkan waktu membaca karya sastra setiap minggunya.

Seperti halnya frekuensi membaca, jenis karya sastra yang dibaca oleh responden tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Tidak semua responden suka dan terbiasa membaca puisi, novel, ataupun naskah drama. Ada responden yang memang tidak terbiasa membaca semua jenis karya sastra tersebut dan ada juga yang hanya terbiasa membaca karya sastra tertentu saja. Tema yang responden suka baik puisi, cerpen, novel, ataupun naskah drama yaitu seputar *romance*, perjuangan hidup, dan komedi. Terlepas dari itu, responden memiliki motivasi untuk membaca karya sastra. Mereka memiliki inisiatif untuk

membaca karya sastra dan memiliki tujuan dalam membaca karya sastra, baik untuk mendapatkan inspirasi dan pelajaran hidup, maupun untuk mendapatkan hiburan.

Berdasarkan hasil analisis data angket tertutup yang didukung analisis data angket terbuka dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sewon tergolong cukup. Tentunya kecenderungan kebiasaan membaca karya sastra antara satu siswa dengan siswa lainnya tidaklah sama. Bahkan terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan membaca siswa. Penelitian eksplorasi terkait kebiasaan membaca siswa sekolah menengah di distrik Lahore, Pakistan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kebiasaan membaca siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa perempuan memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik daripada laki-laki (Samuel et al., 2023, p. 583).

### 3. Kompetensi Resepsi Cerita Pendek Realistis

Berikut tabel distribusi skor kebiasaan membaca yang diperoleh melalui cara atau perhitungan yang sama seperti dua variabel sebelumnya.

Tabel distribusi frekuensi variabel Y

No.	Interval	F	f (%)
1.	32 – 38	1	1,78%
2.	39 – 45	1	1,78%
3.	46 – 52	14	25%
4.	53 – 59	26	46,42%
5.	60 – 66	11	19,64%
6.	67 – 73	2	3,57%
7.	74 – 80	1	1,78%
Jumlah		56	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024

Berikut perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal variabel Y.

$$Mi = \frac{1}{2} (76+32) = 54$$

$$SDi = \frac{1}{6} (76-32) = 7,333$$

Seperti pada pembahasan dua variabel sebelumnya, tahap selanjutnya yaitu konsultasi terhadap tabel kecenderungan. Berikut hasil konsultasinya.

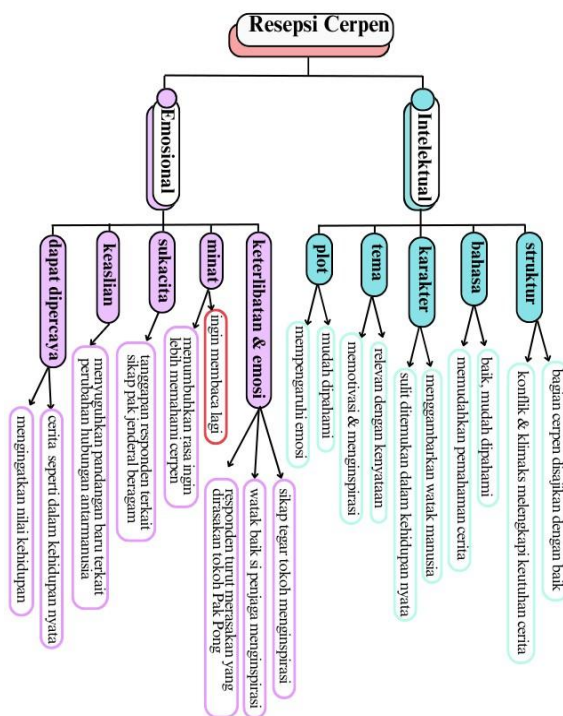
Tabel distribusi kategorisasi kecenderungan variabel Y.

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \geq 61,333$	11	19,64 %	Baik
$46,667 \leq X < 61,333$	42	75%	Cukup
$X < 46,667$	3	5,35%	Kurang
Total	56	100%	

Data pada tabel distribusi frekuensi yang dikonsultasikan dengan tabel kategorisasi kecenderungan kompetensi resepsi cerita pendek realistik menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (5,35%) yang berkategori kecenderungan „kurang,“ terdapat 42 siswa dengan persentase sebesar 75% berkategori „cukup,“ dan 11 siswa dengan persentase sebesar 19,64% yang berkategori „baik.“

Berdasarkan analisis data kompetensi resepsi cerita pendek realistik (Y) dapat diketahui bahwa kompetensi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon dalam kaitannya dengan resepsi cerita pendek realistik tergolong cukup. Hal tersebut juga dikuatkan dengan jawaban responden pada angket terbuka yang dirangkum pada peta konsep berikut.

Peta Konsep Jawaban Angket Y



Berdasarkan jawaban pada angket, dapat diketahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon dalam meresepsi cerita pendek yang dilihat melalui aspek intelektual dan emosional. Apabila dilihat dari aspek intelektual, jawaban pada angket menunjukkan bahwa responden mampu memahami keutuhan cerita dengan memperhatikan struktur cerita seperti konflik dan klimaks. Responden mampu memahami maksud cerita atau bagian-bagian cerita melalui bahasa yang digunakan penulis cerpen. Menurut responden, bahasa yang digunakan mudah dipahami. Pemahaman responden ini dapat disebabkan karena keterbacaan teks yang baik. Hal tersebut selaras dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa keterbacaan teks memiliki dampak pada pemahaman membaca siswa (Zainurrahman et al., 2024, p. 1430). Karena tingkat keterbacaan teks baik, maka memudahkan responden dalam upaya memahami teks dari struktur dan bahasa.

Selain dari struktur dan bahasa, aspek intelektual juga dilihat dari resepsi karakter, tema, dan plot dalam cerpen. Responden mampu menilai karakter dalam cerpen dan melihatnya dalam realita kehidupan. Menurut responden, tokoh-tokoh dalam cerpen mampu menggambarkan watak manusia dalam kehidupan nyata. Menurut responden, tema cerpen relevan dengan kenyataan sehingga mampu memotivasi dan menginspirasi atau memberi contoh yang baik. Seperti dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sastra menunjukkan imajinasi moral yang mampu mendorong terwujudnya moral atau etika yang baik (Zheng, 2024, p. 9). Kemudian, menurut responden alur cerpen berpengaruh baik dan memudahkan untuk memahami cerita sehingga mampu mendorong emosi. Pendapat tersebut wajar karena sejatinya upaya memaknai teks sastra yang dibaca merupakan suatu proses yang melibatkan emosi. Selaras hal itu, Lodge (Bădulescu, 2023, p. 129) mengemukakan bahwa membaca teks sastra adalah proses interpretasi dan evaluasi terus menerus. Oleh karena itu, karena mampu melewati proses interpretasi dan evaluasi pada aspek intelektual dalam aktivitas resepsi cerita pendek, maka jawaban pada angket terbuka mendukung hasil analisis angket tertutup kompetensi resepsi cerita pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon yang berkategori cenderung cukup.

Selain melalui aspek intelektual, kemampuan responden dalam meresepsi cerita pendek juga dilihat melalui aspek emosional. Siswa sebagai pembaca adalah elemen penting dari aktivitas sastra yang lengkap (Zhang, 2022, p. 6) sehingga aspek emosional siswa dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui kompetensi mereka dalam kaitannya dengan resepsi cerita pendek realistik yang dibaca. Setelah membaca cerpen tersebut, responden merasa bahwa ada pengaruh atau keterlibatan, baik emosi ataupun tindakan tokoh terhadap diri mereka sendiri. Responden merasa bahwa sikap atau watak tokoh baik Pak Pong ataupun si penjaga dapat menginspirasi. Mereka juga ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh Pak Pong. Meskipun demikian, tidak semua responden memiliki kesadaran atau minat untuk membaca dan menganalisis cerpen lebih lanjut. Responden yang tidak ingin membaca lagi cerpen tersebut merasa sudah cukup membaca, tetapi mereka juga merasa bahwa cerpen tersebut mampu menumbuhkan perasaan untuk lebih memahami cerpen.

Responden mampu merasakan ketegangan dalam cerpen dengan memberikan tanggapan beragam terkait sikap pak jenderal terhadap Pak Pong. Ada yang menganggap bahwa pak jenderal tidak sopan atau mengejutkan, tetapi ada juga yang menganggap bahwa pak jenderal tetap bersikap baik, hanya saja sedang bersikap profesional. Kemudian, responden melihat permasalahan dalam cerpen sebagai suatu perspektif baru terkait perubahan hubungan antarmanusia, seperti perubahan sikap tokoh pak jenderal terhadap tokoh Pak Pong sehingga hubungan kekeluargaan mereka tidak sehangat sebelumnya. Responden melihat cerita dalam cerpen sebagai gambaran dari realita kehidupan. Responden percaya bahwa kebenaran cerita dalam cerpen merupakan bagian dari kehidupan nyata. Karena hal itu, mereka menganggap bahwa cerpen tersebut dapat membantu pembaca dalam mengingat dan memahami nilai-nilai kehidupan. Jawaban atau anggapan responden tersebut sepadan dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa seni dan sastra selalu menggiring pemikiran publik dan mengarahkannya pada kesadaran sosial (Jargal, 2019, p. 230).

Secara keseluruhan aspek, kategori kecenderungan kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon tergolong cukup. Kategori tersebut

dapat dilihat melalui hasil analisis data angket tertutup yang telah dilakukan. Data tersebut juga didukung dengan jawaban siswa pada angket terbuka yang menunjukkan bahwa siswa mampu meresepsi cerita pendek realistik yang dibaca baik secara intelektual maupun secara emosional. Oleh karena itu, kecenderungan kompetensi siswa dalam kaitannya dengan resepsi cerita pendek tergolong cukup.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dan pengolahan data statistik angket tertutup yang didukung analisis deskripsi angket terbuka dan penelitian terdahulu, dapat diketahui apabila dilihat dari tiga kategori yaitu kurang, cukup, dan baik, maka tingkat kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra, kebiasaan membaca karya sastra, dan kompetensi resepsi cerita pendek realistik responden berkategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa, tingkat kecenderungan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon dalam kaitannya dengan perhatian akan manfaat membaca karya sastra baik rekreatif ataupun didaktif, kebiasaan dalam membaca karya sastra, serta kemampuan dalam meresepsi cerita pendek realistik yang dibaca sudah tergolong cukup baik meskipun masih perlu untuk ditingkatkan agar cenderung baik.

#### 4. Relevansi Pencerapan Utilitas Literasi Membaca Karya Sastra (X<sub>1</sub>) dengan Kompetensi Resepsi Cerita Pendek Realistik (Y)

Berikut hasil uji korelasi variabel X<sub>1</sub> dengan Y menggunakan bantuan SPSS 26.

Correlations			
		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,725**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	,725**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis *Pearson Product-Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau relevansi antara variabel pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa (Y) karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Kemudian, dengan melihat pedoman derajat hubungan dapat diketahui bahwa kedua variabel dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,725 memiliki derajat hubungan yang kuat dan bentuknya positif. Hubungan positif maksudnya yaitu hubungan yang selaras. Semakin tinggi tingkat pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra siswa maka semakin tinggi juga kompetensi resepsi cerita pendek realistik pada siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra siswa, maka semakin rendah tingkat kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa.

Pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra diartikan sebagai perhatian terkait manfaat yang diperoleh dari aktivitas literasi membaca karya sastra. Pencerapan atau perhatian terhadap manfaat membaca karya sastra tidak terlepas dari persepsi siswa terkait sastra dan pembelajarannya. Perhatian terhadap sastra muncul jika siswa memiliki persepsi yang baik terkait pembelajaran sastra. Sementara itu, kompetensi resepsi cerita pendek diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami, memaknai, dan menanggapi cerita pendek yang dibaca. Kemampuan tersebut merupakan suatu kemampuan analisis yang tentu tidak terlepas dari perhatian dan persepsi siswa terkait manfaat dari membaca karya yang dianalisis. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran sastra terhadap kemampuan apresiasi sastra yang signifikan dan positif (Larasati, 2016, p. 76). Selain itu, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terkait pembelajaran sastra memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis prosa fiksi (Nurlailah, 2020). Kedua hasil penelitian tersebut menguatkan bahwa „perhatian“ yang dalam penelitian ini berupa „perhatian terhadap manfaat membaca karya sastra“ berkorelasi dengan „kemampuan analisis“ yang dalam penelitian ini berupa „kemampuan meresepsi cerita pendek.“

## 5. Relevansi Kebiasaan Membaca Karya Sastra ( $X_2$ ) dengan Kompetensi Resepsi Cerita Pendek Realistik (Y)

Berikut hasil uji korelasi variabel  $X_1$  dengan Y menggunakan bantuan SPSS 26.

Correlations			
		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,624**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	,624*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pengujian hipotesis kedua sama dengan pengujian hipotesis pertama yaitu menggunakan analisis *Pearson Product-Moment Correlation* yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau relevansi antara variabel kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) dan kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa (Y) karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ . Kemudian, dengan melihat pedoman derajat hubungan, dapat diketahui bahwa kedua variabel dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,624 yang masuk rentang 0,61 s/d 0,80 derajat hubungan yang kuat dan bentuknya positif. Hubungan positif maksudnya yaitu hubungan yang selaras. Semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca karya sastra siswa, maka semakin tinggi juga kompetensi resepsi cerita pendek realistik pada siswa, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat kebiasaan membaca karya sastra siswa, maka semakin rendah juga tingkat kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa.

Salah satu aspek kebiasaan membaca karya sastra yang turut berkontribusi dalam penelitian ini yaitu minat membaca karya sastra. Minat membaca karya sastra pada penelitian ini salah satunya terkait bentuk atau media untuk membaca karya sastra, yaitu luring atau tradisional dan daring atau media digital. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan media bacaan dengan pemahaman bacaan, meskipun tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara penggunaan media digital dan tradisional terhadap pemahaman membaca

siswa (El Haddad & Charles, 2024, p. 379). Temuan penelitian tersebut menyoroiti perlunya fleksibilitas media bacaan dalam pembelajaran untuk mendukung kebutuhan siswa di zaman digitalisasi. Hal tersebut sudah sepatutnya diperhatikan apalagi para pelajar atau siswa memilih media berbeda khususnya dalam aktivitas membaca, begitupun responden pada penelitian ini.

Penelitian oleh El Haddad & Charles (2024, p. 379) yang menunjukkan adanya korelasi antara media bacaan dengan pemahaman bacaan turut menguatkan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang di dalamnya juga memuat aspek minat terkait media bacaan, yaitu digital dan tradisional memiliki korelasi kuat, positif, dan signifikan dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik yang dalam prosesnya berupaya memahami dan menanggapi bacaan.

Aspek lain dari kebiasaan membaca karya sastra yang turut berkontribusi yaitu motivasi. Motivasi membaca karya sastra sebagai bagian dari kebiasaan membaca karya sastra turut memiliki korelasi dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa yang menjadi bagian dari prestasi akademik. Akan tetapi, terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil statistik motivasi membaca tidak berhubungan secara signifikan dengan prestasi akademik siswa (Alvarado & Adriatico, 2019, p. 92). Perbedaan hasil tersebut wajar terjadi karena subjek dan objek penelitian tersebut dengan subjek dan objek penelitian ini berbeda.

Kebiasaan membaca memiliki keterkaitan dengan pemahaman bacaan. Pemahaman bacaan sendiri merupakan bagian dari kompetensi resepsi cerita pendek realistik. Hal tersebut terjadi karena dalam proses resepsi cerita pendek, siswa juga perlu memahami maksud cerita. Maksudnya, kemampuan siswa dalam memahami dan menanggapi cerita pendek yang dibaca baik secara struktural maupun secara emosional diperlukan dalam aktivitas resepsi cerita pendek. Selaras dengan pernyataan mengenai keterkaitan kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan, sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan sempurna antara kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pemahaman bacaan akan meningkat jika kebiasaan membaca dipertahankan begitupun sebaliknya (Pham, 2021, p. 15).

## 6. Relevansi Pencerapan Utilitas Literasi Membaca Karya Sastra ( $X_1$ ) dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra ( $X_2$ ) dengan Kompetensi Resepsi Cerita Pendek Realistik (Y)

Berikut hasil uji korelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y (korelasi ganda) menggunakan bantuan SPSS 26.

Model Summary		
		Model
		1
R		,770 <sup>a</sup>
R Square		,594
Adjusted R Square		,578
Std. Error of the Estimate		4,661
Change Statistics	R Square Change	,594
	F Change	38,709
	df1	2
	df2	53
	Sig. F Change	,000
a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Membaca Karya Sastra, Pencerapan Utilitas Literasi Membaca Karya Sastra		

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan variabel kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap variabel kompetensi resepsi cerita pendek realistik (Y) secara simultan atau bersama-sama karena nilai *Sig. F Change* yang diperoleh  $< 0,05$ . Karena nilai hitung berupa nilai positif, maka hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y merupakan hubungan positif atau arah hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi atau semakin baik tingkat pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra siswa, maka akan semakin tinggi dan semakin baik pula tingkat kompetensi resepsi cerita pendek realistik siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat pencerapan siswa terkait utilitas literasi membaca dan kebiasaan membaca karya sastra, semakin rendah pula tingkat kompetensi siswa dalam kaitannya dengan resepsi cerita pendek realistik.

Melalui acuan pedoman derajat hubungan dapat diketahui bahwa nilai 0,770 masuk rentang 0,60 s/d 0,799 yang berarti tingkat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y secara simultan memiliki hubungan

yang kuat. Secara simultan maksudnya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel  $Y$ . Hubungan yang kuat maksudnya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (secara bersama-sama) memiliki keterkaitan dan memiliki hubungan timbal balik atau sebab akibat yang kuat dengan variabel  $Y$ . Jadi, pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 3

Sewon secara bersama-sama memiliki keterkaitan berupa timbal balik atau sebab akibat yang kuat dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Variabel pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dalam penelitian ini diartikan sebagai perhatian siswa terhadap manfaat dari aktivitas membaca karya sastra tidak terlepas dari pengetahuan siswa tentang sastra. Perhatian siswa terhadap manfaat membaca karya sastra merupakan bagian dari pengetahuan terkait sastra. Kemudian, variabel kebiasaan membaca karya sastra siswa tidak terlepas dari adanya minat seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sementara itu, variabel kompetensi resepsi cerita pendek diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami, memaknai, dan menanggapi cerita pendek yang dibaca oleh. Tanggapan tersebut merupakan bentuk apresiasi yang wujudnya resepsi sastra.

Penelitian tentang korelasi pengetahuan sastra dan minat membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi positif antara pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi karya sastra. Artinya, baik secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama, pengetahuan tentang sastra dan minat membaca karya sastra memberikan kontribusi yang berarti pada kemampuan mengapresiasi karya sastra (Nurmayani & Hilmiyatun, 2018, p. 187). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kebiasaan memiliki korelasi dengan kemampuan atau kompetensi siswa.

Penelitian terdahulu lainnya berupaya mengungkapkan kontribusi kesadaran genre dan kebiasaan membaca terhadap pemahaman bacaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran genre dan kebiasaan membaca

secara parsial dan signifikan berkontribusi terhadap pemahaman bacaan. Artinya, kesadaran genre yang baik dan kebiasaan membaca yang baik membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca yang baik (Andreani et al., 2021, p. 463). Penelitian tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kesadaran genre dan kebiasaan membaca memiliki korelasi dengan pemahaman bacaan. Meskipun desain penelitian terdahulu tersebut tidak sama dengan penelitian ini, tetapi aspek dan hasilnya tidak jauh berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi atau korelasi kuat, signifikan, dan positif antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra secara bersama-sama dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik. Hal ini juga berarti bahwa, baik secara sendiri ataupun secara bersama-sama, perhatian atau pemahaman tentang manfaat membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra memberikan kontribusi yang berarti pada kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon dalam membaca, memahami, memaknai, dan menanggapi cerita pendek yang dibaca.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berikut kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan terkait “Eksplorasi Relevansi Pencerapan Utilitas Literasi Membaca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra dengan Kompetensi Resepsi Cerita Pendek Realistik Siswa SMP.”

1. Tingkat kecenderungan pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon berkategori cukup. Kategori tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kecenderungan 62,5% responden berkategori cukup. Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis dan klasifikasi jawaban responden pada angket terbuka yang menunjukkan bahwa responden memiliki perhatian terhadap manfaat membaca karya sastra, baik secara rekreatif maupun didaktif.
2. Tingkat kecenderungan kebiasaan membaca karya sastra pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon berkategori cukup. Kategori tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kecenderungan 48,21% responden

berkategori cukup. Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis dan klasifikasi jawaban pada angket terbuka yang menunjukkan aspek-aspek kebiasaan membaca karya sastra responden, baik minat, motivasi, frekuensi, maupun jenis bacaan.

3. Tingkat kecenderungan kompetensi resepsi cerita pendek realistik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon berkategori cukup. Kategori tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa kecenderungan 75% responden berkategori cukup. Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis dan klasifikasi jawaban responden pada angket terbuka yang menunjukkan bahwa responden memahami cerpen, baik secara intelektual, maupun emosional.
4. Terdapat relevansi atau hubungan positif yang signifikan dan kuat antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon.
5. Terdapat relevansi atau hubungan positif yang signifikan dan kuat antara kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon.
6. Terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan dan kuat antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra ( $X_1$ ) dan kebiasaan membaca karya sastra ( $X_2$ ) yang secara simultan dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon.

#### Saran

Pertama, saran bagi siswa. Siswa perlu menyadari urgensi membaca karya sastra. Siswa perlu memiliki perhatian dan pemahaman terkait manfaat dari aktivitas membaca karya sastra. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk membaca karya sastra. Hal-hal tersebut penting untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam meresepsi sastra karena proses dari aktivitas resepsi sastra merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan baik intelektual, emosional, maupun spiritual.

Kedua, saran bagi guru. Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan oleh guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kompetensi

siswa dalam kaitannya dengan resepsi sastra khususnya fiksi. Setelah mengetahui bahwa terdapat korelasi antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik, langkah lebih baiknya jika guru Bahasa Indonesia mulai menyiapkan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa terkait sastra.

Ketiga atau terakhir. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memberi gambaran adanya korelasi yang kuat, positif, dan signifikan antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik, antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik, serta antara pencerapan utilitas literasi membaca karya sastra dan kebiasaan membaca karya sastra dengan kompetensi resepsi cerita pendek realistik. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan misalnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antarvariabel yang sudah diteliti dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvarado, E. S., & Adriatico, C. (2019). Reading Motivation vis-s-vis Academic Performance. *Open Journal of Social Sciences*, 07(06), 92–106. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.76007>
- Andreani, S., Muniroh, S., Suharyadi, Astuti, U. P., & Yulizar. (2021). The contribution of genre awareness and reading habits towards students' reading comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 463–476. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.35260>
- Ariyana, Purawinangun, I. A., & Rojudin. (2022). Evaluasi Pembelajaran Sastra sebagai Alternatif Peningkatan Belajar di Sekolah. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(April), 23–30. [https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnal\\_membaca/article/view/14728](https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnal_membaca/article/view/14728)
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Babalola, J. O. (2020). Evaluating reading habit among junior secondary school students in Ekiti state in Nigeria. *International Journal of Language*

- Education*, 4(1), 74–80.  
<https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.10206>
- Bădulescu, D. (2023). Reading Literature: Catharsis, Duende, Pleasure and Bliss. *Philologica Jassyensia*, 38(2), 129–140.  
<https://doi.org/10.60133/pj.2023.2.09>
- El Haddad, R., & Charles, T. (2024). Does Digitalised Reading Enhance Comprehension While Reading for Pleasure? *Creative Education*, 15(03), 367–382.  
<https://doi.org/10.4236/ce.2024.153022>
- Fazli, A. Z. (2018, Januari). Survei: Pembaca Sastra Indonesia hanya 6,2%. <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/PNgJ8ZRK-survei-pembacasastra-indonesia-hanya-6-2>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jabbar, A., & Warraich, N. F. (2023). Gender differences in leisure reading habits: a systematic review of literature. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(6–7), 572–592.  
<https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2020-0200>
- Jargal, O. (2019). Interpretation Literary Texts That Breathe on Interdisciplinary in Nature. *Open Journal of Social Sciences*, 07(09), 230–237.  
<https://doi.org/10.4236/jss.2019.79017>
- Larasati, G. (2016). *Pengaruh Persepsi Tentang Pembelajaran Sastra terhadap Kemampuan Apresiasi Sastra Siswa Kelas XI SMK Negeri se-Kabupaten Kebumen*. [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlailah, D. (2020). *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Sastra Terhadap Kemampuan Menganalisis Prosa Fiksi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Kabupaten Lamongan*. [Skripsi, tidak diterbitkan]. Universitas Islam Malang.
- Nurmayani, E., & Hilmiyatun, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Sastra Dan Minat Membaca Karya Sastra Dengan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Fkip (Luar Jurusan Pbs) Universitas Hamzanwadi. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 187–195.  
<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2651>
- Pham, U. M. N. (2021). The effects of reading habits on reading comprehension among EFL students at Van Lang university. *IJTE (International Journal of TESOL & Education)*, 1(2), 15–44.  
<http://eoi.citefactor.org/10.11250/ijte.01.02.002>
- Pradopo, R.D. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Samuel, A., Abid, N., Azeem, A., & Bashir, R. (2023). Exploring gender-wise, sector-wise, and grade-wise difference among secondary school students’ reading habits. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(2), 579–585.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.22771>
- Takahashi, Y., Himichi, T., Masuchi, A., Nakanishi, D., & Ohtsubo, Y. (2023). Is reading fiction associated with a higher mind-reading ability? Two conceptual replication studies in Japan. *PLoS ONE*, 18(6 June), 1–17.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287542>
- Widananta, M. (2023). Sastra Dalam Pendidikan Berkarakter: Mewujudkan Pembelajaran Yang Berarti. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 74–82.
- Zainurrahman, Z., Yusuf, F. N., & Sukyadi, D. (2024). Text readability: its impact on reading comprehension and reading time. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(4), 1422–1432.  
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21724>
- Zhang, Q. (2022). New Viewpoint on Readers’ Reception in Formalist Literary Theory. *OALib*, 09(08), 1–9.  
<https://doi.org/10.4236/oalib.1108895>
- Zheng, Y. (2024). Prototype theory and the importance of literary form for moral imagination. *Frontiers in Human Neuroscience*, 18(April).  
<https://doi.org/10.3389/fnhum.2024.1329628>